

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat untuk mengungkapkan pikiran atau perasaan kepada orang lain. Dengan menggunakan bahasa, maksud dari pembicara dapat dimengerti oleh pendengar. Karena itulah, bahasa menjadi unsur utama dalam membangun komunikasi (Rudiansyah, 2021).

Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga mencerminkan dan membentuk realitas budaya, serta menjadi simbol identitas sosial. Oleh karena itu, dalam konteks globalisasi, pembelajaran bahasa memiliki peran penting dalam membangun pemahaman antarbudaya dan hubungan antarindividu dari latar belakang yang berbeda (Kramsch, 1998).

Dalam dunia pendidikan, pembelajaran bahasa memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan komunikasi lisan maupun tulisan. Selain itu, pembelajaran bahasa seringkali terkait dengan budaya, yang memungkinkan peserta didik memahami dan menghargai budaya orang lain dan memperluas wawasan mereka (Richards & Rodgers, 2001).

Menurut data Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), enam bahasa internasional yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan klien internasional adalah bahasa Inggris, Mandarin, Arab, Perancis, Rusia, dan Spanyol. Bahasa Mandarin merupakan bahasa internasional kedua yang paling populer saat ini setelah bahasa Inggris. Selain di kalangan orang Tionghoa, bahasa Mandarin juga banyak digunakan di seluruh dunia, termasuk Indonesia (Ethnologue, 2023).

Dalam mempelajari bahasa Mandarin, penting untuk memahami terlebih dahulu bahwa sistem aksara yang digunakan berbeda dengan alfabet Latin yang dipakai dalam bahasa Indonesia. Jika bahasa Indonesia menggunakan huruf A sampai Z untuk membentuk kata, maka bahasa Mandarin menggunakan sistem tulisan berbasis aksara yang disebut Hanzi.

Ada dua jenis karakter dalam penulisan bahasa Mandarin, yaitu Hanzi tradisional dan Hanzi sederhana. Hanzi sederhana adalah bentuk yang paling umum digunakan di Tiongkok saat ini (Zhao & Zhang, 2007).

Bahasa Mandarin memiliki sistem penulisan yang menggunakan karakter Cina (Hanzi) dan sistem pengucapan yang disebut *Pīnyīn*. *Pīnyīn* berfungsi membantu memahami pelafalan karakter Hanzi, namun ketergantungan berlebihan terhadap *Pīnyīn* dapat menghambat kemampuan membaca Hanzi secara langsung (Liu & Wang, 2010).

Selain tata bahasa, fonetik dan kosakata, penguasaan Hanzi merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran bahasa Mandarin. Para peserta didik yang mempelajari bahasa Mandarin wajib menguasai Hanzi secara baik, sebab penguasaan tersebut berperan penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Mandarin mereka (Thamrin dan Afrimonika 2022).

Bahasa Mandarin juga dikenal sebagai bahasa tonal, yang berarti bahwa arti suatu kata dapat berubah tergantung nada yang digunakan saat pengucapan. Bahasa Mandarin memiliki lima nada dasar yaitu, nada satu datar (-), nada dua naik (/), nada tiga turun naik (∨), nada empat turun (∖) dan nada netral (Afrina, 2021).

Nada dan cara membaca Hanzi merupakan komponen bahasa Mandarin yang wajib dipahami ketika menguasai kemampuan membaca Hanzi bahasa Mandarin. Zhao & Zhang (2007: 111) mengemukakan bahwa bahasa Mandarin masih merupakan bahasa yang sulit dipelajari karena banyaknya karakter Cina dan perbedaan intonasi setiap pengucapannya, sehingga dapat menimbulkan kesalahpahaman jika terjadi kesalahan nada dalam pengucapan (Faruq, & Amri, 2023).

Terdapat beberapa karakter Hanzi yang memiliki lebih dari satu bunyi dalam bahasa Mandarin. Hanzi yang sama dapat memiliki pengucapan yang berbeda tergantung pada konteksnya, bahkan beberapa Hanzi memiliki lima atau enam variasi pengucapan Zhou Qi (2016).

Contohnya Hanzi 和 (*hé*) – yang artinya "dan" atau "harmoni", Hanzi ini memiliki pengucapan yang berbeda tergantung pada konteksnya. Contohnya 和谐

(*Héxié*) yang artinya harmonis, 唱和 (*chàng hè*) yang artinya membalas puisi, 和牌 (*hú pái*) yang artinya menang bermain mahjong, 和面 (*huó miàn*) yang artinya mengaduk adonan, dan 和稀泥 (*huò xī ní*) yang artinya menutupi masalah.

Jika seseorang hanya mengetahui satu bunyi saja tanpa memahami bunyi lainnya, maka akan berpotensi melakukan kesalahan pelafalan. Dengan demikian, penting untuk memahami semua variasi pengucapan dari karakter Hanzi yang sama agar tidak terjadi kesalahan dalam membaca Hanzi.

Dalam proses pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan membaca Hanzi bahasa Mandarin. Pengetahuan Hanzi yang luas akan meningkatkan keterampilan membaca seseorang serta membantu mereka memahami teks berbahasa Mandarin. Pengetahuan cara membaca Hanzi menjadi peran utama dalam proses pembelajaran karena semakin banyak Hanzi yang dikuasai, semakin mudah untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kebutuhan dalam percakapan sehari-hari. Hal ini membuat komunikasi lebih lancar, baik dalam suasana formal maupun informal.

Dalam mempelajari Hanzi bahasa Mandarin, tantangan yang dihadapi yaitu bahasa Mandarin menggunakan Hanzi sebagai penulisannya berbeda dengan di Indonesia dan di negara lain yang menggunakan alfabet. Setiap Hanzi memiliki makna sendiri sehingga membaca Hanzi, nada atau intonasi harus tepat dan benar. Bagi pembelajar yang terbiasa menggunakan alfabet merasa kesulitan dalam mempelajari cara membaca Hanzi sehingga pembelajar bahasa Mandarin sering bergantung pada *Pīnyīn*.

Alat pembelajaran tradisional seperti buku dianggap kurang efektif dalam menyampaikan materi dasar karakter Hanzi secara lengkap. Hal ini karena buku tidak dapat menyajikan nada baca yang harus diucapkan pada setiap karakter. Kesalahan dalam pengucapan nada akan mengubah makna karakter tersebut.

(Budhi & Hari, 2016)

Karena itu, seiring berkembangnya teknologi informasi, proses pembelajaran bahasa kini tidak lagi terbatas pada metode konvensional. Berbagai aplikasi digital telah dikembangkan untuk mendukung pembelajaran bahasa asing.

Dalam konteks ini, pembelajaran bahasa Mandarin dapat didukung oleh teknologi *mobile learning*, di mana peserta didik dapat belajar secara fleksibel melalui perangkat digital kapan saja dan di mana saja (Tafazoli, 2014).

Salah satu alat bantu yang relevan adalah aplikasi *Hanping Chinese Dictionary*. Aplikasi ini memiliki fitur pencarian berdasarkan karakter Hanzi, *Pīnyīn*, dan bahkan *handwriting recognition*. Selain itu, fitur audio pada aplikasi ini memungkinkan peserta didik mendengarkan pelafalan kata secara langsung, sehingga mereka dapat memahami nada dan intonasi dengan lebih baik.

Di Indonesia pengajaran bahasa Mandarin mulai diberikan kepada peserta didik dari tingkat bawah sampai ke tingkat atas. Salah satu Institusi yang menjadikan bahasa Mandarin sebagai mata pelajaran muatan lokal yaitu SMK Mahadhika 4.

Berdasarkan pengamatan penulis pada saat Praktik Kerja Mengajar di SMK Mahadhika 4 kemampuan peserta didik kelas XI Teknik Komputer Jaringan (TKJ) dalam membaca Hanzi bahasa Mandarin masih tergolong rendah. Masalah utama yang dialami peserta didik kelas XI TKJ adalah sulitnya mengenali dan memahami karakter Hanzi. Dalam proses pembelajaran guru mengajarkan peserta didik hanya menggunakan *Pīnyīn*. Penggunaan *Pīnyīn* membuat peserta didik tidak terbiasa membaca Hanzi. Dengan itu, perlunya metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Hanzi peserta didik.

Untuk mengatasi masalah tersebut, dalam proses pembelajaran penggunaan alat bantu seperti aplikasi *Hanping Chinese Dictionary* dapat membantu peserta didik dalam mengenal karakter Hanzi, melafalkan Hanzi dengan benar, serta memahami bunyi nada atau intonasi yang tepat.

Dengan fitur audio *Hanping Chinese Dictionary*, peserta didik dapat berlatih dalam melafalkan Hanzi bahasa Mandarin. Penelitian yang dilakukan oleh (Elyana dan Caprin, 2018) yang berjudul “Efektivitas Penggunaan *Mobile Dictionary* Sebagai Media Pembelajaran Berbasis *Mobile Learning* Terhadap Pembelajaran Mata Kuliah Membaca Bagi Mahasiswa S1 Pendidikan Bahasa Mandarin” menemukan bahwa penggunaan aplikasi *mobile dictionary* efektif dalam membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

Meskipun sudah terdapat penelitian mengenai penggunaan aplikasi kamus digital dalam pembelajaran bahasa Mandarin, masih sedikit penelitian yang secara spesifik meneliti efektivitas *Hanping Chinese Dictionary* dalam konteks pembelajaran membaca Hanzi pada siswa SMK di Indonesia.

Oleh karena itu, penulis akan mengkaji penggunaan aplikasi *Hanping Chinese Dictionary* yang bertujuan untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca Hanzi dalam bahasa Mandarin. Pemanfaatan teknologi ini diharapkan dapat menjadikan proses pembelajaran bahasa Mandarin lebih menarik dan efisien bagi peserta didik. Dengan itu, penulis akan mengetahui lebih dalam tentang **“EFEKTIVITAS PENGGUNAAN APLIKASI HANPING CHINESE DICTIONARY UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA HANZI BAHASA MANDARIN PADA SISWA KELAS XI TKJ DI SMK MAHADHIKA 4”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dan dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca Hanzi dalam bahasa Mandarin pada peserta didik kelas XI TKJ di SMK Mahadhika 4 masih tergolong rendah.
2. Pemanfaatan aplikasi *Hanping Chinese Dictionary* dalam pembelajaran bahasa Mandarin masih sangat minim.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca Hanzi bahasa Mandarin peserta didik kelas XI TKJ setelah menggunakan aplikasi *Hanping Chinese Dictionary* ?
2. Bagaimana tanggapan peserta didik kelas XI TKJ terhadap penggunaan *Hanping Chinese Dictionary* dalam mendukung kemampuan membaca Hanzi?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca Hanzi bahasa Mandarin peserta didik kelas XI TKJ setelah menggunakan aplikasi *Hanping Chinese Dictionary*.
2. Untuk mengetahui tanggapan peserta didik kelas XI TKJ terhadap penggunaan aplikasi *Hanping Chinese Dictionary* dalam mendukung peningkatan kemampuan membaca Hanzi.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
Memberikan kontribusi sebagai bahan referensi tambahan bagi peneliti lain yang meneliti tentang penerapan teknologi dalam proses pembelajaran bahasa asing.
2. Manfaat Praktis
 - Guru
Memberikan opsi media pembelajaran yang kreatif dan efisien untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan membaca Hanzi.
 - Peserta Didik
Mendorong peserta didik untuk meningkatkan kemampuan membaca Hanzi dalam bahasa Mandarin.
 - Bagi Peneliti lain
Menjadi referensi dan dasar untuk pengembangan aplikasi pembelajaran bahasa Mandarin atau bahasa asing lainnya.